

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fotografi berarti seni dan penciptaan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipeka. Amir Hamzah Sulaiman menyatakan bahwa istilah "foto" berasal dari kata "grafi", yang berarti "menulis dengan bantuan cahaya atau lebih dikenal dengan "menggambar dengan bantuan cahaya atau "menggambar dengan bantuan cahaya".

Dalam kehidupan sehari-hari, fotografi dibutuhkan untuk mengekspresikan emosi, menyampaikan pesan, dan mendokumentasikan momen. Dalam dunia kontemporer, fotografi digunakan tidak hanya untuk tujuan sosial dan pribadi, seperti mengabadikan kenangan bersama teman dan keluarga, tetapi juga untuk tujuan profesional dan akademis. Fotografi juga berfungsi sebagai alat untuk menginspirasi, memicu diskusi, dan mengajak orang untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda. Melalui gambar, informasi dapat disampaikan dengan cepat dan efektif melintasi batasan budaya dan bahasa.

Fotografi merupakan media seni yang memiliki keunggulan khusus dibandingkan dengan media seni lainnya. Para fotografer dapat menggunakan foto untuk mengubah sesuatu yang biasa menjadi sebuah karya visual yang berbeda dan menarik. Secara teoritis, fotografer memiliki peran, tanggung jawab, dan keberadaan khusus dalam lingkungan kerja mereka. Ia adalah profesi yang penting

bagi peradaban dan menyenangkan bagi sebagian orang. Vilem Flusser berpendapat bahwa meskipun fotografer dianggap tidak bekerja, mereka tetap melakukan sesuatu. Dibaca, dilihat, dimainkan, dipertimbangkan, dan digunakan sebagai dasar untuk membuat pilihan.

Seiring dengan perkembangan zaman, media online menjadi pilihan populer bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka akan informasi. Ini memberi masyarakat kemudahan untuk mencari informasi di mana saja dan kapan saja mereka membutuhkannya.

Bayangkan jika tidak ada informasi di tengah-tengah kita, banyak kesalahan akan terjadi. Jenis, relevansi, dan tingkat validasi informasi yang sangat beragam sekarang tersedia untuk masyarakat. Fenomena media online telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern. Media online memberikan kesan bahwa ada batasan di dunia. Foto memiliki "suara" unik dalam menggambarkan peristiwa di media online.

Foto membutuhkan tempat yang disebut media massa agar dapat digunakan sebagai media dokumentasi yang berisi informasi dan dapat diakses oleh banyak orang. Di media massa, foto diolah menjadi berita untuk memberi orang ide, gagasan, atau tindakan untuk mengubah dunia. Foto-foto yang digunakan dalam berita ini biasanya disebut sebagai foto jurnalistik.

Foto jurnalistik menghentikan waktu dan memberi kita gambaran nyata bagaimana waktu menciptakan sejarah melalui kejadian. Ini menghubungkan orang di seluruh dunia dengan bahasa gambarnya yang sesuai dengan fakta, sehingga foto jurnalistik menjadi alat terbaik untuk melaporkan sebuah peristiwa yang dialami

umat manusia secara ringkas dan efektif.

Dengan memberikan perspektif kritis dan mendalam terhadap berbagai masalah nasional dan internasional, Harian Disway memainkan peran penting dalam ekosistem media Indonesia. Dahlan Iskan mendirikan media ini untuk mendukung jurnalisme berkualitas di tengah penurunan standar media selama pandemi. Harian Disway berupaya mendorong orang untuk lebih kritis dalam menilai peristiwa yang terjadi serta menginspirasi perubahan sosial yang positif di berbagai sektor kehidupan melalui berita yang objektif dan kaya informasi.

Media berita utama Harian Disway menyajikan berita terkini tentang politik, olahraga, gaya hidup, dan masalah sosial. Selain berita harian, media ini juga menyajikan komentar dari tokoh-tokoh penting dan analisis mendalam tentang berbagai fenomena. Harian Disway juga melakukan berbagai aktivitas di bawah bimbingan Dahlan Iskan. Ini termasuk acara publik dan diskusi yang melibatkan komunitas dan pakar di bidangnya. Kehadiran saluran digital seperti podcast meningkatkan jangkauan media ini dan memungkinkan diskusi terbuka.

Harian Disway memiliki tujuan utama untuk menyediakan platform yang mendukung jurnalisme berkualitas tinggi dan membentuk opini publik yang berbasis fakta. Media ini didirikan oleh Dahlan Iskan dengan tujuan untuk menyediakan tempat untuk berita yang lebih mendalam dan tidak hanya sensasional. Melalui tulisannya, Harian Disway berusaha memfasilitasi diskusi intelektual dan menjadi media yang dapat mencerdaskan masyarakat, memberikan informasi yang objektif, dan mempengaruhi perubahan positif di tingkat lokal dan nasional.

I.2 Bidang Kerja Praktik

Penulis mengambil konsentrasi di bidang fotografer jurnalistik pada media *online* dan cetak milik Harian Disway dengan berfokus pada penyajian gambar untuk kepentingan pembuatan berita.

I.3 Tujuan Kerja Praktik

Tujuan Umum:

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
2. Penulis memperoleh wawasan dan pengalaman baru dalam menjadi seorang fotografer jurnalis di media berita Harian Disway.
3. Penulis mampu mempersiapkan diri untuk masuk di dunia kerja dan lingkungan profesional.

Tujuan Khusus:

1. Penulis mampu mengetahui dan ikut terlibat dalam aktivitas peliputan untuk rubrik berita politik di media Harian Disway.
2. Penulis mampu melihat proses peliputan untuk rubrik berita politik di media Harian Disway.

I.4 Manfaat Kerja Praktik

I.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya rujukan yang saat ini ada di Fakultas Ilmu Komunikasi UKWMS khususnya pada kajian media di bidang fotografer jurnalistik untuk rubrik berita Politik.

I.4.2 Manfaat Praktis

Kegiatan Kuliah Kerja Praktik memiliki manfaat tersendiri bagi penulis, manfaatnya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman tentang proses peliputan berita oleh seorang fotografer jurnalis.
2. Memberikan pengalaman dalam bekerja secara nyata dan langsung dalam dunia kerja.
3. Mendapatkan gambaran dunia kerja secara nyata yang semakin hari semakin kompetitif.
4. Memberikan pengetahuan dalam menentukan angle untuk pengambilan gambar yang baik.
5. Meningkatkan kreatifitas dan profesionalitas sebagai seorang fotografer jurnalis agar lebih matang dan siap dalam persaingan dunia kerja

I.5 Tinjauan Pustaka

I.5.1 Fotografer Juga Wartawan

Reporter bisa juga disebut sebagai wartawan. Wartawan adalah ilmuwan (Nurudin, 2009. P. 138). Kenapa dikatakan ilmuwan? Karena wartawan memberikan informasi baru kepada masyarakat. Sama dengan ilmuwan yang memberikan ilmu pengetahuan pada orang banyak. Jadi tak jauh berbeda.

Maka sebagai wartawan yang bijak, tak boleh memberikan informasi setengah-setengah atau malah menyesatkan. Karena itu sangat melanggar kode etik jurnalistik yang sangat menjunjung tinggi keakuratan berita. Wartawan atau reporter selalu bisa mencari bahan berita ketika mereka terjun langsung ke lapangan. Karena mereka akan menyaksikan sendiri bagaimana terjadinya suatu peristiwa.

Itu akan menarik, karena mereka bisa menggambarkan dalam tulisan mereka kondisi sebenarnya di lapangan. Mereka pun harus melakukan riset terlebih dahulu sebelum berangkat meliput peristiwa tersebut. Wartawan pun punya tingkatan atau level. Berikut adalah level atau tingkatan Wartawan, (Nurudin, 2009. P. 153):

1. Wartawan Yuniior: Wartawan yang masa baktinya kurang dari dua tahun. Umumnya mereka mencari bahan berita untuk dikumpulkan kepada wartawan madya dan wartawan senior.
2. Wartawan Madya: Wartawan yang sudah mengabdikan di dunia pers selama dua sampai tujuh tahun. Mereka mampu menilai bahan yang layak menjadi 5 berita, dan menuliskannya. Mereka juga mengkoordinir wartawan yuniior untuk tugas liputan.

3. Wartawan Senior: Kemampuan mereka jelas diatas wartawan madya dan junior. Mereka punya kemampuan untuk memprediksi berita yang mengikuti perkembangan peristiwa. Mereka juga bisa menilai peringkat berita yang tersedia.

I.5.2 Proses Peliputan Berita

Salah satu tugas wartawan adalah membuat berita, dan salah satu cara wartawan untuk memperoleh berita adalah dengan terjun langsung ke lapangan dan meliputnya. Pada saat melakukan liputan, wartawan harus punya ilmu wawancara atau liputan. Berikut adalah materi peliputan berita yang berguna bagi wartawan yang berada di buku Jurnalisme Masa Kini.

Tabel 0.1.1 Pelatihan liputan atau wawancara

Wawancara atau Meliput	
Tingkat Dasar	Memperhatikan jenis wawancara dan teknik wawancara
Tingkat Menengah	Menyiapkan bahan wawancara
Tingkat Lanjut	Pembagian liputan serta yusun TOR (<i>Term of Reference</i>)

Sumber: Nurudin, 2009 P. 150